



## SHARING SESSION EDUKASI MENGENAI PENYU DAN KEGIATAN PELEPASAN TUKIK DI KAWASAN KONSERVASI PENYU NIPAH, LOMBOK UTARA

Laily Fitriani Mulyani<sup>1</sup>, Asriati Djonu<sup>2</sup>, Huriyatul Fitriyah Noor<sup>3</sup>, Nandya Fitri Rachmawati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

<sup>2</sup>Prodi Budidaya Perairan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

<sup>3</sup>Prodi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

<sup>4</sup>Prodi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas PGRI Banyuwangi  
[lailyfitriani@unram.ac.id](mailto:lailyfitriani@unram.ac.id), [asriati@staf.undana.ac.id](mailto:asriati@staf.undana.ac.id), [huriyatul.noor@fp.unila.ac.id](mailto:huriyatul.noor@fp.unila.ac.id),  
[nandyarachmawati@gmail.com](mailto:nandyarachmawati@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan *Sharing Session Edukasi Mengenai Penyus dan Kegiatan Pelepasan Tukik* yang dilaksanakan pada 9 November 2024 di kawasan konservasi penyus Nipah, Lombok Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya konservasi penyus. Kegiatan ini melibatkan masyarakat lokal, akademisi, dan pengelola kawasan konservasi, dengan narasumber dari pengelola konservasi penyus yang memberikan edukasi tentang ancaman yang dihadapi penyus, seperti perburuan ilegal, polusi, dan kehilangan habitat. Selain sesi edukasi, kegiatan ini juga mencakup pelepasan tukik ke laut sehingga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berpartisipasi langsung dalam pelestarian penyus. Diskusi interaktif yang berlangsung selama sesi edukasi memungkinkan peserta untuk bertanya dan berbagi pengetahuan mengenai pelestarian penyus. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya peran mereka dalam konservasi penyus, dan terdapat komitmen untuk lebih terlibat dalam upaya pelestarian. Kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan pengelola konservasi menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan keberlanjutan konservasi penyus. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan program konservasi selanjutnya yang melibatkan lebih banyak pihak dan memperkuat upaya pelestarian penyus di masa depan.

**Kata Kunci:** Konservasi penyus, edukasi, pelepasan tukik, masyarakat, kolaborasi

## ABSTRACT

*Educational Sharing Session Activities Regarding Turtles and Hatchling Release Activities held on November 9, 2024 in the Nipah turtle conservation area, North Lombok. This activity aims to increase public awareness and understanding of the importance of turtle conservation. This activity involves local communities, academics, and conservation area managers, with speakers from turtle conservation managers who provide education about the threats faced by turtles, such as illegal hunting, pollution, and habitat loss. In addition to the educational session, this activity also includes the release of hatchlings into the sea, providing an opportunity for participants to participate directly in turtle conservation. Interactive discussions that took place during the educational session allowed participants to ask questions and share knowledge about turtle conservation. The results of this activity show that the community is increasingly aware of the importance of their role in turtle conservation, and there is a commitment to be more involved in conservation efforts. Collaboration between the community, academics, and conservation managers is the main key to achieving the goal of sustainable turtle conservation. It is hoped that this activity can be a foundation for the development of further conservation programs that involve more parties and strengthen turtle conservation efforts in the future.*

**Keywords:** *Turtle conservation, education, hatchling release, community, collaboration*

## A. PENDAHULUAN

Penyu merupakan salah satu spesies laut yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut (Harnino *et al*, 2021). Sebagai spesies kunci (*keystone species*), penyu merupakan bagian penting dalam mengatur kesehatan padang lamun, mengendalikan populasi ubur-ubur, serta mendukung keberagaman hayati di laut (Sosiawan & Setia, 2023). Namun, keberadaan penyu di dunia, termasuk di Indonesia, kini semakin terancam (Prihanta *et al*, 2016) (Nur *et al*, 2022). Sebagian besar ancaman terhadap penyu berasal dari kegiatan manusia, seperti perburuan liar, kerusakan habitat, polusi laut, dan perubahan iklim yang mempengaruhi kondisi tempat bertelur mereka (Lutcavage, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati laut terbesar di dunia, menjadi rumah bagi beberapa spesies penyu yang terancam punah, seperti penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), dan penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*) (Jannah *et al*, 2022). Wilayah perairan Indonesia yang luas menjadi habitat penting bagi penyu untuk berkembang biak, dan salah satunya adalah kawasan konservasi penyu Nipah yang terletak di Lombok Utara (Syaputra *et al*, 2022). Kawasan ini tidak hanya menjadi tempat penyu bertelur, tetapi juga pusat kegiatan konservasi yang melibatkan masyarakat setempat dan berbagai pihak terkait.

Ancaman terhadap keberadaan penyu ini mengharuskan adanya upaya konservasi yang lebih intensif, termasuk pengawasan dan perlindungan terhadap tempat-tempat bertelur mereka (Ceriani *et al*, 2019). Salah satu upaya penting yang dilakukan adalah dengan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya konservasi penyu dan dampak negatif dari aktivitas manusia yang merusak ekosistem laut (Asmoro, 2014). Melalui edukasi yang baik masyarakat dapat memahami peran penyu dalam ekosistem dan mendukung upaya pelestarian lingkungan (Syaputra *et al*, 2020) Hal ini diungkap oleh Pradilia *et al* (2024) dan Khatimah & Indra (2024) bahwa diperlukan edukasi terutama bagi masyarakat sekitar akan ekosistem laut terutama keberadaan penyu.

Kegiatan edukasi dan sosialisasi tentang penyu sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Kegiatan “*Sharing Session Edukasi Mengenai Penyu dan Kegiatan Pelepasan Tukik*” di kawasan konservasi penyu Nipah, Lombok Utara, merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian penyu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai siklus hidup penyu, ancaman yang mereka hadapi, serta peran setiap individu dalam mendukung konservasi. Pelepasan tukik (anak penyu) merupakan salah satu kegiatan yang tidak hanya melibatkan edukasi, tetapi juga memberi kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam upaya konservasi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memotivasi generasi muda untuk lebih peduli terhadap pelestarian alam. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan akan tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan spesies penyu.

Kawasan konservasi penyu Nipah memiliki potensi besar untuk menjadi model dalam pelaksanaan konservasi yang melibatkan masyarakat, akademisi, dan sektor wisata. Keberhasilan konservasi penyu di kawasan ini akan berdampak positif bagi pelestarian lingkungan serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem laut untuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan edukasi mengenai penyu dan pelepasan tukik yang

dilaksanakan di kawasan konservasi ini sangat penting untuk memperkuat upaya konservasi dan memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan ekosistem laut di Indonesia.

## **B. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan “*Sharing Session Edukasi Mengenai Penyu dan Kegiatan Pelepasan Tukik*” di kawasan konservasi penyu Nipah, Lombok Utara, dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan ini:

### **1. Permohonan Izin dan Persiapan Kegiatan**

Sebelum kegiatan dilaksanakan, langkah pertama yang dilakukan adalah mengajukan permohonan izin kepada pihak yang berwenang, seperti Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) setempat, pengelola kawasan konservasi penyu Nipah, serta pihak desa atau masyarakat setempat. Proses ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak mengganggu aktivitas konservasi yang sudah ada. Setelah mendapatkan izin, tim penyelenggara memulai persiapan kegiatan, yang mencakup koordinasi dengan narasumber, pembentukan panitia pelaksana, dan penyiapan materi edukasi. Selain itu, persiapan logistik seperti alat-alat presentasi, dokumentasi, serta perlengkapan yang diperlukan untuk pelepasan tukik juga dilakukan.

### **2. Koordinasi dengan Narasumber dan Pihak Terkait**

Pada tahap ini, penyelenggara melakukan koordinasi dengan narasumber yang berkompeten, yaitu para ahli dan pengelola kawasan konservasi penyu yang memiliki pemahaman mendalam tentang konservasi penyu dan ekosistem laut. Narasumber ini dapat berasal dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), LSM yang bergerak di bidang konservasi, atau akademisi yang memiliki kepakaran di bidang biologi laut. Selain itu, koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti masyarakat lokal, kelompok penggiat konservasi, serta petugas kawasan konservasi penyu Nipah dilakukan untuk memastikan seluruh pihak yang terlibat memahami tujuan dan rencana kegiatan, serta peran mereka dalam mendukung kelancaran acara.

### **3. Pelaksanaan *Sharing Session* Edukasi**

Kegiatan *sharing session* atau sesi berbagi informasi mengenai penyu dilakukan pada hari yang telah ditentukan, yaitu Sabtu, 9 November, pukul 9 pagi. Kegiatan ini dilaksanakan di area yang telah disediakan oleh pihak pengelola kawasan konservasi penyu Nipah. Sesi edukasi dimulai dengan sambutan dari panitia pelaksana dan narasumber, diikuti dengan pemaparan materi tentang penyu, siklus hidup mereka, ancaman yang dihadapi, serta pentingnya konservasi bagi kelestarian spesies ini.

Selama sesi edukasi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan narasumber mengenai topik-topik yang menarik perhatian mereka. Beberapa topik yang dibahas meliputi cara mengenali jenis penyu, lokasi tempat bertelur, serta peran penting masyarakat dalam menjaga habitat penyu. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya konservasi penyu, serta memberikan informasi tentang tindakan yang dapat dilakukan untuk membantu pelestarian penyu.

#### **4. Kegiatan Pelepasan Tukik**

Setelah sesi edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelepasan tukik (anak penyu) ke laut. Proses ini dilakukan dengan hati-hati, dengan melibatkan peserta untuk merasakan langsung pengalaman melepaskan tukik ke habitat alaminya. Sebelum pelepasan, tukik yang akan dilepaskan telah dipilih dan dipersiapkan dengan baik, memastikan bahwa mereka dalam kondisi yang sehat dan siap untuk dilepaskan ke laut.

Peserta diberikan pengarahan tentang prosedur pelepasan tukik yang aman, agar tidak mengganggu proses alami kehidupan tukik. Setiap peserta kemudian berkesempatan untuk memegang dan melepaskan tukik ke laut, memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga dan memperkuat rasa kepedulian terhadap pelestarian penyu.

Kegiatan pelepasan tukik ini juga bertujuan untuk menggugah kesadaran peserta tentang tantangan yang dihadapi oleh tukik di alam liar, serta pentingnya keberlanjutan konservasi dalam memastikan kelangsungan hidup mereka.

#### **5. Dokumentasi dan Evaluasi**

Tim pelaksana memastikan untuk mendokumentasikan seluruh rangkaian acara melalui foto dan video. Dokumentasi ini digunakan untuk keperluan laporan kegiatan dan juga untuk tujuan publikasi dalam bentuk materi promosi yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan konservasi di masa depan.

Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan kegiatan tercapai. Evaluasi ini melibatkan peserta, narasumber, dan panitia pelaksana untuk memberikan masukan dan saran yang konstruktif agar kegiatan serupa di masa depan dapat berjalan lebih baik. Selain itu, hasil evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama kegiatan, serta untuk merencanakan langkah-langkah lanjutan dalam upaya konservasi penyu.

#### **6. Tindak Lanjut dan Pengembangan Program**

Setelah kegiatan selesai tindak lanjut akan dilakukan dengan melibatkan peserta dalam program-program pelestarian penyu yang lebih lanjut. Hal ini dapat berupa kegiatan pengawasan tempat bertelur penyu, kampanye anti-polusi laut, atau kegiatan rutin pelepasan tukik yang dapat melibatkan masyarakat secara lebih luas. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesadaran yang telah dibangun melalui sesi edukasi dan pelepasan tukik dapat berlanjut dalam tindakan nyata yang berkelanjutan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Sharing Session Edukasi Mengenai Penyu dan Kegiatan Pelepasan Tukik* yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 November, di kawasan konservasi penyu Nipah, Lombok Utara, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya konservasi penyu serta melibatkan mereka dalam upaya pelestarian spesies ini. Kegiatan ini mendapat respon positif dari berbagai kalangan, mulai dari masyarakat lokal, akademisi, hingga penggiat lingkungan.

Secara umum mayoritas peserta mengungkapkan bahwa mereka memperoleh wawasan baru yang sangat berguna tentang kehidupan penyu, tantangan yang mereka hadapi, dan pentingnya upaya konservasi. Sebelumnya banyak peserta mengaku belum sepenuhnya menyadari bahwa penyu menghadapi berbagai ancaman, seperti hilangnya habitat, polusi laut, dan praktik ilegal seperti perburuan. Melalui materi yang disampaikan oleh narasumber dari pengelola konservasi, peserta mendapat pemahaman lebih dalam tentang cara-cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kelangsungan populasi penyu, termasuk bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam konservasi, seperti melaporkan perburuan ilegal dan menjaga tempat bertelur penyu.

Diskusi interaktif berjalan cukup baik. Banyak peserta yang aktif mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman terkait penyu dan upaya pelestariannya di kawasan mereka. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul berkaitan dengan pola migrasi penyu, cara mengidentifikasi lokasi tempat bertelur, dan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi ancaman terhadap penyu, seperti mengurangi sampah plastik di laut. Aktivitas diskusi ini menjadi salah satu poin penting dalam kegiatan ini, karena menunjukkan bahwa peserta semakin sadar akan pentingnya pelestarian penyu dan keterlibatan mereka dalam hal tersebut.

Salah satu bagian yang paling dinantikan dalam acara ini adalah kegiatan pelepasan tukik ke laut. Peserta merasa bangga dan terlibat langsung dalam upaya konservasi dengan melepaskan tukik yang telah dipersiapkan ke laut. Dalam artikelnya Nurhayati *et al* (2020) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelepasan tukik mampu meningkatkan kepedulian akan ekosistem laut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ario *et al* (2016) dan Ayu *et al* (2024) dalam edukasi pelestarian habitat penyu. Sebanyak 100 tukik berhasil dilepaskan setelah dipastikan dalam kondisi sehat. Kegiatan pelepasan tukik ini juga memberikan pesan penting tentang perlunya memberikan kesempatan hidup bagi generasi penyu yang akan datang. Namun kegiatan ini juga mengingatkan kita akan tantangan berat yang harus dihadapi tukik setelah dilepaskan, seperti ancaman predator alami, polusi laut, dan perubahan iklim. Hanya sebagian kecil dari tukik yang dilepaskan yang akan selamat dan berkembang hingga dewasa. Hal ini menyoroti pentingnya program konservasi yang berkelanjutan dan dukungan masyarakat untuk keberlanjutan spesies ini.



Gambar 1. Proses pelepasan tukik

Keberhasilan kegiatan ini juga terletak pada terjalinnya kolaborasi yang erat antara masyarakat lokal, akademisi, dan pengelola kawasan konservasi penyu Nipah (Anan & Rahmah, 2024). Kolaborasi ini terbukti efektif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan mempererat hubungan antar pemangku kepentingan (Jannah *et al*, 2022). Para akademisi yang hadir dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan ilmiah mengenai penyu, tetapi juga dapat membantu dalam pengembangan penelitian lebih lanjut terkait konservasi penyu dan pengelolaan habitat laut di kawasan tersebut. Kolaborasi ini menunjukkan pentingnya melibatkan berbagai pihak dalam pelestarian lingkungan dan konservasi spesies yang terancam punah.

Meskipun kegiatan ini berjalan lancar, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satunya adalah cuaca yang sempat mendung dan hujan ringan menjelang acara dimulai. Hal ini sempat menimbulkan kekhawatiran, namun kegiatan tetap dilaksanakan sesuai rencana karena edukasi dilakukan di tempat yang terlindung, sementara pelepasan tukik tetap dilakukan setelah kondisi cuaca membaik. Tantangan lainnya adalah masih terbatasnya pemahaman sebagian masyarakat tentang peran mereka dalam pelestarian penyu. Namun, feedback yang diterima menunjukkan adanya perubahan sikap dan keinginan dari peserta untuk lebih terlibat dalam upaya konservasi penyu dan menjaga habitatnya di masa depan.

Hasil dari kegiatan ini menjadi dasar penting untuk melakukan tindak lanjut. Salah satunya adalah dengan memperkuat program edukasi untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, terutama yang tinggal di sekitar kawasan tempat bertelur penyu. Program-program lanjutan yang diusulkan termasuk kampanye pengurangan sampah plastik di laut, pelatihan bagi masyarakat dalam melaporkan perburuan penyu ilegal, serta penyelenggaraan pelepasan tukik secara rutin yang melibatkan masyarakat lebih luas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian penyu yang lebih menyeluruh.

Secara keseluruhan, kegiatan *Sharing Session Edukasi Mengenai Penyu dan Kegiatan Pelepasan Tukik* di kawasan konservasi penyu Nipah, Lombok Utara, berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian penyu. Diskusi interaktif yang berlangsung serta kegiatan pelepasan tukik memberikan pengalaman yang berarti bagi peserta dan menunjukkan pentingnya peran aktif masyarakat dalam upaya konservasi. Dengan adanya kolaborasi yang baik

antara masyarakat, akademisi, dan pengelola konservasi, diharapkan upaya pelestarian penyu dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif pada keberlanjutan ekosistem laut di kawasan tersebut.

#### **D. SIMPULAN**

Kegiatan *Sharing Session Edukasi Mengenai Penyu dan Kegiatan Pelepasan Tukik* yang dilaksanakan di kawasan konservasi penyu Nipah, Lombok Utara, pada 9 November berhasil mencapai tujuannya, yakni meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya konservasi penyu. Sesi edukasi yang dipandu oleh narasumber dari pengelola konservasi memberikan wawasan mendalam tentang tantangan yang dihadapi penyu, seperti perburuan ilegal, polusi, dan hilangnya habitat. Peserta juga mendapatkan informasi tentang cara-cara yang dapat dilakukan untuk mendukung pelestarian penyu, baik melalui pengawasan lokal maupun peran aktif dalam mengurangi sampah plastik di laut.

Kegiatan pelepasan tukik menjadi titik puncak acara, yang memungkinkan peserta merasakan langsung dampak positif dari konservasi dengan melepaskan tukik ke laut. Meskipun tantangan terhadap kelangsungan hidup tukik tetap ada, kegiatan ini memberikan pesan kuat mengenai pentingnya upaya bersama untuk melestarikan spesies ini. Kolaborasi antara masyarakat lokal, akademisi, dan pengelola konservasi terbukti efektif dalam memperkuat pendidikan tentang konservasi penyu dan membuka jalan bagi kolaborasi lebih lanjut dalam upaya pelestarian. Diharapkan kedepannya kegiatan ini juga memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan program konservasi lebih lanjut dan memperluas jangkauannya ke masyarakat yang lebih luas di kawasan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anan, M., & Rahmah, S. A. (2024). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KOMUNITAS MELALUI PELATIHAN MSDM BAGI PENDUDUK DESA WISATA PANTAI CERMIN. *ABDI DALEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26-38.
- Ario, R., Wibowo, E., Pratikto, I., & Fajar, S. (2016). Pelestarian habitat penyu dari ancaman kepunahan di turtle conservation and education center (TCEC), Bali. *Jurnal kelautan tropis*, 19(1), 60-66.
- Asmoro, A. A. (2024). INDEKS KEANEKARAGAMAN HAYATI, MONITORING KONSERVASI PENYU. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 8133-8141.
- Ayu, P. C., Mahayasa, I. G. A., Budi, I. M. A. S., & Apsari, N. M. T. (2024). PENDAMPINGAN PENGELOLAAN WISATA DESA KONSERVASI ANAK PENYU (TUKIK): PENINGKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENDUKUNG PARIWISATA BERKELANJUTAN PANTAI YEH GANGGA. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 635-640.
- Ceriani, S. A., Casale, P., Brost, M., Leone, E. H., & Witherington, B. E. (2019). Conservation implications of sea turtle nesting trends: elusive recovery of a globally important loggerhead population. *Ecosphere*, 10(11), e02936.
- Harnino, T. Z. A. E., Parawangsa, I. N. Y., Sari, L. A., & Arsad, S. (2021). Efektifitas pengelolaan konservasi penyu di turtle conservation and education center Serangan, Denpasar Bali. *Journal of Marine and Coastal Science Vol*, 10(1), 242-255.
- Jannah, R. C. F., Yusmardono, Y., & Fathoni, F. S. (2022). Konservasi dan pengelolaan penyu: peran swasta dalam perlindungan satwa langka. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 57-70.
- Khatimah, H., & Indra, M. A. (2024). Upaya Pelestarian Pantai Teluk Kabung Selatan Melalui Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Cemaran Sampah Plastik. *Open Community Service Journal*, 3(2), 77-82.
- Lutcavage, M. E. (2017). Human impacts on sea turtle survival. In *The Biology of Sea Turtles, Volume I* (pp. 387-409). CRC press.
- Nur, M., Tenriware, T., Lestari, D., Mahfud, C. R., & Tikawati, T. (2022). Pelatihan Konservasi Penyu Sebagai Biota Perairan Yang Dilindungi Di Pantai Barane, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1741-1746.
- Nurhayati, A., Herawati, T., Nurruhwati, I., & Riyantini, I. (2020). Tanggung jawab masyarakat lokal pada konservasi penyu hijau (*Chelonia mydas*) di Pesisir selatan jawa barat. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, 22(2), 77-84.
- Pradilia, A. D., Sudirman, A. A., Putalan, R., Gobel, M. R., Erlansyah, E., & Yamin, M. (2024). Program Edukasi Ekosistem Laut: Membangun Generasi Penerus yang Berwawasan Lingkungan di SMK Negeri 2 Limboto. *Madaniya*, 5(4), 2218-2224.
- Prihanta, W., Syarifuddin, A., & Zainuri, A. M. (2016). Upaya Konservasi dan Pengelolaan Habitat Penyu Laut melalui Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Research Report*, 68-80.
- Sosiawan, T. G., & Setia, T. M. (2023, January). Translokasi sarang penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) sebagai upaya perlindungan ekosistem laut di Taman Nasional Kepulauan Seribu. In *Gunung Djati Conference Series (Vol. 18, pp. 124-133)*.
- Syaputra, M., Ichsan, A. C., Anwar, H., Webliana, K., & Permatasari, D. (2020). *SHARING DATA* SELAMATKAN PENYU DI KAWASAN EKOSISTEM ESENSIAL (KEE) KORIDOR PENYU DESA KURANJI DALANG KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Jurnal*

Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 3(4).

Syaputra, M., Wulandari, F. T., Wahyuningsih, E., & Anwar, H. (2022). Peningkatan Kesadartahuan Terhadap Hutan Pantai Nipah Sebagai Habitat Penyu di Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 452-456.